

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa pada era globalisasi ini semakin berkembang cepat dikarenakan dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai dengan adanya penemuan media elektronik baru seperti televisi, radio, telepon, komputer dan satelit yang menyebabkan arus informasi dapat terjadi secepat mungkin menembus ruang dan waktu.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).(Dedy : 2011)

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. (Tamburaka:2012)

Pada era globalisasi saat ini menjadikan individu dapat terhubung oleh siapapun bahkan dari belahan dunia manapun, dan pada era ini tiap individu dapat menembus ruang dan waktu. Media yang digunakan bisa berupa media elektronik maupun cetak. Pada masa era globalisasi ini, perkembangan dan persaingan media massa sangatlah cepat. Hal yang memicu perkembangan media massa salah satunya adalah film.

Film adalah pabrik mimpi kita;mereka lebih besar dari kehidupan. Berbeda dengan buku, mereka (buku) adalah media massa yang tidak tergantung pada iklan untuk dukungan keuangan. Itu berarti bahwa hubungan antara media dan khalayak berbeda dengan hubungan yang ada dengan media lainnya.(Stanley:2011:207)

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film, televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya.(Ardianto,dkk:2007:143)

Film bukanlah hal yang baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebatas media hiburan melainkan merupakan media komunikasi antara pembuat film dan penontonnya. Di Indonesia, sudah banyak jenis film yang ditayangkan, baik fiksi maupun non fiksi dan dari beberapa genre film. Yang dimaksud dengan film fiksi disini ialah film yang tidak berdasarkan dari kisah nyata dan benar adanya seperti dokumenter dan feature, sedangkan non fiksi merupakan kebalikan dari fiksi yakni dimana sang pembuat film harus memberikan atau menggagaskan ide baru untuk membuat film. Adapun genre film yang umum diketahui oleh masyarakat ialah action, thriller, komedi, drama, animasi dan masih banyak lagi. Jenis-jenis film terbagi menjadi 4 menurut

Ardianto,dkk, jenis-jenis film ialah, *film cerita*,*film berita*,*film dokumenter*, dan *film kartun*(Ardianto,dkk:2007).

Berbicara tentang film, di Indonesia banyak film-film yang menginspirasi bagi banyak orang, seperti film-film tentang menceritakan kisah hidup seseorang. Banyak kisah hidup yang sangat inspiratif untuk banyak orang. Tokoh yang diambil pun merupakan tokoh yang mempunyai catatan sejarah untuk bangsa ini, salah satunya yakni peran atlet-atlet senior dalam bidang olahraga yang mengharumkan nama bangsa berkat prestasinya.

Film “3 Srikandi” adalah sebuah film biopik Indonesia 2016 yang disutradarai oleh Iman Brotoseno. Film tersebut berkisah tentang tiga atlet panahan asal Indonesia yang berhasil meraih medali pertama di ajang Olimpiade. Film ini sangat ditunggu-tunggu oleh para atlet khususnya atlet panahan dari seluruh Indonesia, dimana dalam film tersebut terdapat komedi, romantis, dan juga konflik baik antar tim maupun antar keluarga.

Reza Rahadian merupakan aktor yang ditunjuk sebagai pemain film 3 Srikandi dan ia mengambil peran penting yakni sebagai pelatih dari atlet panahan nasional yakni Donald Pandiangan yakni seseorang yang biasa disebut *robinhood* Indonesia yang ditunjuk untuk menjadi pelatih para srikandi untuk Olimpiade di Incheon, Korea Selatan pada tahun 1997.

Tapi Donald sendiri sudah lama menghilang. Ia masih terpukul ketika di tahun 1980 saat ia bersiap mengikuti Olimpiade Musim Panas 1980 di Moskwa, ia batal pergi karena alasan politis. Kini ia hidup jauh dari panahan, bahkan olahraga. Selain pelatih, tim panahan pun harus dipilih 3 orang atlet wanita terbaik. Mereka adalah Nurfitriyana (Bunga Citra Lestari), Lilies (Chelsea Islan) dan Kusuma (Tara Basro).

Sementara itu, waktu menuju olimpiade semakin dekat, namun para 3 Srikandi ini pun memiliki masalah rumitnya masing-masing. Di bawah ancaman tidak akan diberangkatkan sama sekali, pengurus persatuan panahan, Pak Udi (Donny Damara), mesti membujuk dan meyakinkan Donald untuk mempersiapkan tim panahan wanita.

Pribadi Donald yang keras, militan dan amat disiplin, mesti mampu membentuk Yana, Lilies dan Suma mencapai puncak prestasi mereka. Masa latihan menjadi saat memacu diri bagi mereka semua. Pergesekan dan perseteruan satu sama lain, kerasnya medan berlatih dan waktu yang makin menipis, menempa mereka. Siang malam memeras fisik, emosi dan mental, tim panahan putri bersiap menuju Seoul. Dengan meneguhkan semangat, mereka pun bertempur di lapangan.

Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*, jika dijabarkan menjadi lima unsur yakni : Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel, media*), Komunikan (*communicant, communicate, receiver, receipt*),

Efek (*effect, impact, influence*). Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy:2011)

Ada dua faktor yang penting untuk komunikator dalam melancarkan komunikasi, yakni faktor daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*).

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal: (1) kredibilitas adalah persepsi komunikan; jadi tidak inheren dalam diri komunikator; (2) kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. (Jalaludin, 2015:254)

Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator. (Sarwono, 2006:66)

Setelah peneliti menonton film ini, peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari kredibilitas aktor Reza Rahadian dalam film “3 Srikandi” terhadap minat menonton, karena peneliti merasa bahwa film ini mengandung banyak arti yang sangat penting, alur cerita yang menarik, profesionalisme antara crew dan cast film tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pandangan terhadap kredibilitas seorang Reza Rahadian terhadap minat menonton para atlet panahan kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa rumusan masalahnya adalah sbb :

“Bagaimana korelasi dari kredibilitas aktor Reza Rahadian dalam film 3 Srikandi terhadap minat menonton atlet panahan Kota Tangerang?”

Oleh sebab itu, peneliti ingin mencari tahu apa pengaruh atau korelasi dari kredibilitas seorang Reza Rahadian yang memerankan sebagai pelatih cabang olahraga panahan terhadap minat menonton film “3 Srikandi” atlet panahan Kota Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengenai apa yang hendak dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kredibilitas aktor Reza Rahadian dalam film “3 Srikandi”.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat menonton atlet panahan Kota Tangerang terhadap Reza Rahadian dalam film “3 Srikandi”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara kredibilitas seorang aktor terhadap minat menonton seseorang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang kredibilitas komunikator terhadap minat menonton suatu film.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Esa Unggul, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dibaca dan dianalisa kembali oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul.
- b. Bagi perfilman Indonesia, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bahwa kredibilitas suatu aktor dapat mempengaruhi minat menonton khalayak.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yaitu : Penelitian terdahulu, Teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon), Media Massa, Film, Aktor, Pengertian Atlet dan Atlet Panahan, Sinopsis Film, Pengertian Kredibilitas dan Minat, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III

: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Sampel, Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel, Indikator, Validitas dan Relibilitas, Alat Ukur dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV

: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Identitas Responden, serta hasil data dari masing-masing variabel X dan Y, hasil uji validitas dan reliabilitas.

BAB V

: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penjelasan dari tabel yang ada pada bab 4 serta memaparkan sedikit hasil penelitian.

BAB VI

: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan.